PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING MELALUI MEDIA GAMBAR TERHADAP WAWASAN KEBANGSAAN SISWA DALAM BHINNEKA TUNGGAL IKA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan PPKn FKIP UN PGRI Kediri

OLEH :

DEWI KAHARANI

NPM : 12.1.01.03.0003

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

DEWI KAHARANI

NPM : 12.1.01.03.0003

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING MELALUI MEDIA GAMBAR TERHADAP WAWASAN KEBANGSAAN SISWA DALAM BHINEKA TUNGGAL IKA

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan
Kepada Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan (PPKN)
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : .....

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. SURYANTO,M.SI	ETTY ANDYASTUTI,S.H.,M.H
NIDN : 0010056501	NIDN : 07016201

Skripsi oleh :

DEWI KAHARANI

NPM : 12.1.01.03.0003

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING MELALUI MEDIA GAMBAR TERHADAP WAWASAN KEBANGSAAN SISWA DALAM BHINEKA TUNGGAL IKA

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi PPKn FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 14 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Suryanto, M.Si _____

3. Penguji I : Suratman, SH.,M.Pd _____

4. Penguji II : Etty Andyastuti, SH.,MH _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN : 0716046202

Dewi Kaharani

NPM : 12.1.01.03.0003

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip)

Dewikaharani@gmail.com

Dosen Pembimbing I, : Dr. SURYANTO,M.SI

NIDN : 0010056501

Dosen Pembimbing II, : ETTY ANDYASTUTI,S.H.,M.H

NIDN : 07016201

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

DEWI KAHARANI : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING MELALUI MEDIA GAMBAR TERHADAP WAWASAN KEBANGSAAN SISWA DALAM BHINEKA TUNGGAL IKA

Kemampuan mengenal norma norma dalam masyarakat pada siswa SMPN 1 Kandat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor rendahnya pengetahuan mereka tentang penerapan norma dalam lingkungan, secara teoritis dan proses berfikir pengetahuan siswa SMPN 1 Kandat masih sangat terbatas, dan mereka belum mampu untuk mencerna dengan maksimal pelajaran yang diberikan oleh guru apabila tanpa penggunaan model pembelajaran yang tepat. Faktor kedua adalah rendahnya kemampuan berpikir abstrak untuk membayangkan objek yang dijelaskan, sehingga sangat dibutuhkan media pembelajaran yang tepat untuk memudahkan siswa SMP N 1 Kandat tersebut memahami materi. Dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning tersebut diharapkan kemampuan siswa dapat meningkat. sebagaimana telah dikemukakan pada kajian teori, bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning melalui media gambar dalam PBM secara teoritis terbukti berpengaruh sangat signifikan terhadap wawasan kebangsaan siswa dalam bhineka tunggal ika.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Sejauhmana pemahaman wawasan kebangsaan siswa SMP N 1 Kandat kelas VII tahun pelajaran 2015/2016 yang diterapkan model pembelajaran discovery learning melalui media gambar? (2) Sejauhmana pemahaman wawasan kebangsaan siswa SMP N 1 Kandat kelas VII tahun pelajaran 2015/2016 yang tidak diterapkan model pembelajaran discovery learning melalui media gambar? (3) Adakah perbedaan wawasan kebangsaan siswa SMP N 1 Kandat tahun pelajaran 2015/2016 antara kelas yang diterapkan proses model pembelajaran discovery learing melalui media gambar dengan kelas yang tidak diterapkan proses model pembelajaran discovery learning melalui media gambar?

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kandat, dengan sampel siswa kelas VII sebanyak 39 siswa masing masing 21 laki laki dan 18 perempuan. Teknik penelitian yang dipilih adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitiannya adalah Rpp, soal postest, dan tes hasil belajar. Sedangkan analisis datanya menggunakan uji-t (indenpendet t-test).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa diperoleh rata rata kelas eksperimen 88,8462, kelas kontrol 75,2564 dan nilai t-hitung (6,660) lebih besar dari t_{tabel} (1,115), dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari (0,05),. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kerja (Ho) ditolak, Hipotesis nol (Ha) diterima.

Kata kunci: discovery learning, media gambar, wawasan kebangsaan, bhineka tunggal ika.

I. Latar Belakang Masalah

Wawasan kebangsaan adalah suatu hal yang harus dipahami dan dikuasai oleh seluruh warga negara, karena dengan memiliki wawasan kebangsaan yang luas, seorang warga negara akan mengetahui keanekaragaman bahasa, budaya, dan adat yang dimiliki bangsa Indonesia. Warga negara yang memiliki pengetahuan tentang kekayaan dan keanekaragaman budaya serta adat yang ada di negara Indonesia, akan tumbuh rasa cinta,rasa memiliki serta rasa bangga dan ingin melindungi dan melestarikan budaya bangsa Indonesia. Dengan memiliki rasa cinta, rasa bangga serta rasa ingin melindungi keanekaragaman budaya dan adat bangsa Indonesia, maka secara otomatis warga negara tersebut akan menjadikan kebudayaaan bngsa Indonesia sebagai pedoman dan acuan dalam kehidupan sehari-hari terutama diera global ini.

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus yang akan terus bergerak dalam kaitannya dengan peradaban kehidupan manusia, globalisasi memberikan pengaruh yang mendasar dalam kehidupan manusia. Kehadiran teknologi dan informasi yang terus berkembang seiring perkembangan zaman, menjadikan teknologi dan informasi adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Selain perkembangan teknologi dan informasi yang mempengaruhi kehidupan manusia, globalisasi menuntut bangsa Indonesia untuk bersikap terbuka terhadap bangsa lain dalam kepentingan kepentingan tertentu, dengan terbukanya bangsa Indonesia terhadap bangsa lain, hal ini memudahkan orientasi produk dan gaya hidup bangsa asing mudah masuk dan mempengaruhi gaya hidup masyarakat Indonesia. melunturnya dan menciutnya wawasan kebangsaan yang dimiliki warga negara terutama generasi muda akibatnya banyak prilaku-prilaku generasi muda bangsa yang menyimpang dan tidak sesuai dengan karakter dan kebudayaan bangsa Indonesia. banyak permasalahan-permasalahan yang perlu dijawab dan diselesaikan dari dampak globalisasi, oleh karena itu kami sebagai generasi bangsa dirasa perlu untuk membantu dalam menyelesaikan pemasalahan tersebut.

Pendidikan merupakan usaha dalam mencerdaskan generasi bangsa, yang tentunya menjadi kewajiban kita semua selaku calon pendidik yang akan membantu menuntun,

membimbing dan mengayomi para generasi-generasi bangsa dalam menerima pendidikan. Pendidikan yang memiliki cakupan luas dan memiliki pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan, maka pendidikan dianggap tonggak utama dalam usaha mendidik dan mencetak generasi bangsa, melalui program-program kegatan pembelajaran.

Dalam hal ini pendidikan dianggap sebagai salah satu usaha yang mampu menyelesaiakan permasalahan dampak globalisasi terutama dikalangan generasi pemuda bangsa yaitu pelajar. Pendidikan wawasan kebangsaan dirasa sangat perlu untuk menumbuhkan kesadaran kepada para pelajar akan pentingnya menfilter kebudayaan dan gaya hidup bangsa asing yang masuk dan menyesuaikannya dengan kebudayaan serta karakter bangsa Indonesia. tentunya dalam menanamkan pendidikan wawasan kebangsaan sebagai langkah dalam mengahadapi globalisasi tidak serta merta mudah, untuk itu diperlukan model pendidikan yang efektif, menyenangkan dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa menerima dengan senang, tidak merasa dipaksa, diperintah dan digurui namun akan menimbulkan kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya wawasan kebangsaan untuk membentengi diri dalam menghadapi globalisasi.

Model pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas serta minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat dipilih guru untuk diterapkan saat kegiatan pembelajaran. Guru dituntut mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk diterapkan pada siswa.

Model pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran mengacu kepada teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bilamana pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri, misalnya mencari sendiri sumber belajar, memproses dan menyimpulkan sendiri. Model pembelajaran discovery learning yang mengajak siswa untuk aktif dalam kegiata belajar diharapkan mampu membuat siswa menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan

kemampuan belajarnya yang akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya

II. METODE PENELITIAN

Metode dapat diartikan sebagai ilmu yang membicarakan cara-cara mencapai kebenaran secara ilmiah. Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan teknik serta alat tertentu. Berdasarkan pengertian diatas, maka metode jelas merupakan suatu hal yang paling utama dalam penelitian. Jadi hasil penelitian akan tergantung pada tepat tidaknya penerapan metode.

Metodologi merupakan salah satu masalah penting dalam penelitian. Ketepatan pengambilan kesimpulan sebagai hasil penelitian, sangat tergantung dari ketepatan penggunaan metode penelitian. Pemilihan metode penelitian yang tepat juga dimaksudkan agar tujuan penelitian dapat tercapai secara tepat dan sistematis.

Menurut Kerlinger dalam buku karangan Prof. Dr. Sugiono (2013:38) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari.

A. Identifikasi variabel penelitian

Berdasarkan identifikasi kedudukan variabel diatas , dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap (di jinggleng-jawa) dalam suatu kegiatan penelitian (points to be noticed), yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2010 : 17).

Ada 2 jenis variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu Variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*x)* adalah variabel yang mempengaruhi variable lainnya (Hartono, 2011:32).

Sedangkan Variabel terikat (y) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau akan menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007 :4).

Kedudukan variabel dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Variabel bebas : *Model Pembelajaran discovery learning melalui media gambar.*
2. Variabel terikat: *Wawasan Kebangsaan Siswa dalam Bhineka Tunggal Ika.*

   Adapun definisi operasional dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Variabel	Devinisi Operasional	Indikator
Variabel Bebas / Independent Model Pembelajaran Discovery Learning.	Model discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya,	Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning.
Variabel terikat/ dependent Wawasan kebangsaan siswa dalam Bhineka Tunggal ika.	Pemahaman materi pada KD 1.3 Menerapkan norma-norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Wawasan kebangsaan hakekatnya adalah hasrat yang sangat kuat untuk mewujudkan kebersamaan dalam mengatasi segala perbedaan dan diskriminasi.	Menunjukkan contoh penerapan norma dan kebiasaan bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari hari. Menerapkan norma,aturan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

III. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, hasil analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas dan hasil uji t yang dihitung menggunakan program SPSS for Windows, Langkah yang pertama dilakukan untuk menguji data postest adalah mengetahui terlebih dahulu apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

a. **Uji normalitas**

Untuk uji normalitas dihitung dengan menggunakan **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** dibantu program *SPSS 22.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.4 uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		eksperimen	kontrol
N		39	39
Normal Parameters[a,b]	Mean	88,8462	75,2564
	Std. Deviation	7,81880	10,06222
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,121
	Positive	,125	,090
	Negative	-,123	-,121
Test Statistic		,125	,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131[c]	,156[c]

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** *SPSS 22.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi data nilai untuk kelas kontrol adalah **0,131** dan eksperimen adalah **0,156**. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengambilan keputusan maka ? ? diterima. Berarti populasi keduanya berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas menggunakan uji *ONE-WAY ANOVA* dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari variansi yang sama atau tidak.

Tabel 4.5 homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,115	1	76	,294

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas dengan

menggunakan uji *ONE-WAY ANOVA* nilai signifikansinya adalah **0,294**. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dengan kata lain varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

1. **Hasil Analisis Data**
   a. **Uji - t**

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan, diperoleh data yang berdistribusi normal dan homogen sehingga dapat dilanjutkan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan uji t dua pihak melalui program *SPSS 22.0 for Windows* menggunakan *Independent Sample t-test)* dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.6 uji-t

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
eksperimen	Equal variances assumed	1,115	,294	6,660	76
	Equal variances not assumed			6,660	71,629

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
eksperimen	Equal variances assumed	,000	13,58974	2,04050
	Equal variances not assumed	,000	13,58974	2,04050

Independent Samples Test

Dari data diatas terlihat bahwa nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t **Independent Samples Test** adalah 0,00. nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 , demikian dapat disimpulkan "Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap wawasan kebangsaan siswa.

3. **Interpretasi Hasil Analisis Data**

Berdasarkan pengujian uji-t kemampuan siswa mengalami peningkatan, rata-rata skor kelas kontrol adalah 75,2564 dengan skor terendah 45 dan skor tertinggi 95. Sedang-kan rata-rata skor post tes yaitu 88,8462 dengan skor terendah 75 dan skor tertinggi 100. Maka sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran pembelajaran discovery learning melalui media gambar terjadi peningkatan kemampuan siswa.

A. Pengujian hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis uji t dengan *Independent Samples Test* pada taraf signifikasi 0,05.

Tabel 4.7 uji hipotesis

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
eksperimen	Equal variances assumed	,000	13,58974	2,04050
	Equal variances not assumed	,000	13,58974	2,04050

Dari data diatas terlihat bahwa nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t **Independent Samples Test** adalah 0,00. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, ? ? ditolak. Ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran discovery learning melalui media gambar terhadap wawasan kebangsaan siswa dalam bhineka tunggal ika. data eksperimen mempunyai mean 88,8462, median 90,0000 dan modus 85,00 sedangkan data kontrol menunjukkan mean 75,2564, median 75,0000 dan modus 70,00

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terbukti bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran model pembelajaran discovery learning melalui media gambar memiliki rata rata tinggi yaitu 88,8462 , sedangkan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran model pembelajaran discovery learning melalui media gambar memiliki rata rata rendah yaitu 75,2564 , Jadi ada perbedaan pada wawasan kebangsaan siswa antara kelas yang diterapan model pembelajaran discovery learning melalui media gambar dengan kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran discovery learning melalui media gambar.

V. DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Daryanto. 2012. **Mediapembelajaran**. Bandung: saranatutorialnuranisejahtera
3. Depdikbud. 2002. **Model-Model Pembelajaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional**. Jakarta: PGSM.
4. Djamarah. 2005. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Huda, miftakhul. 2014. **ModelModel pengajaran dan pembelajaran**. Yogyakarta: pustakapelajar
6. **Roestiyah**. (2001). **Strategi Belajar Mengajar. Jakarta** : Rineka Cipta.
7. Sudjana,nana, riva'i,ahmad. 2010 **Media pengajaran** .bandung: sinar baru algesindo
8. Sugiyono. 2006. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
9. Sudjana, Nana. 2005. **Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru Algesindo
10. Syah. 2004. **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya

11. http://mulok.library.um.ac.id (diakses 5 desember2015)
12. http://www.rumahbelajar.web.id/2015/04/02/model-pembelajaran-penemuan-discovery-learning/ (diakses 15 desember 2015)
13. http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=30533 (diakses 20 desember 2015)
14. http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sejarah/article/view/34245(diakses 20 desember 2015)
15. http://zakwaan-priaji.blogspot.co.id/2013/11/model-pembelajaran-discovery-penemuan.html (diakses 24 desember 2015)
16. http://punyaiftitah.blogspot.co.id/2014/12/discovery-learning.html (diakses 24 desember 2015)